

Kecerdasan Komunikasi Interpersonal dalam Peningkatan Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Syamsudin

Institut PTIQ Jakarta, Indonesia

E-mail: syamsher030616@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal dalam pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasyim, Depok, untuk mengeksplorasi pengaruh kecerdasan komunikasi interpersonal terhadap proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari satu kepala madrasah, dua pendidik, dan enam siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan memudahkan pemahaman materi. Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu berinteraksi secara efektif dan bekerja sama dalam kelompok. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan berinteraksi, yang dapat menghambat motivasi dan prestasi belajar. Kesimpulannya, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan mendukung. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan komunikasi untuk guru agar dapat meningkatkan interaksi dengan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar di MTs Wahid Hasyim.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal; keberhasilan belajar siswa; aqidah akhlak.

ABSTRACT

Interpersonal communication in education plays an important role in improving students' learning success, especially in the subject of Aqidah Akhlak. This study was conducted at MTs Wahid Hasyim, Depok, to explore the influence of interpersonal communication intelligence on the learning process. The purpose of the study was to describe how interpersonal communication can affect students' motivation and learning outcomes. The method used was a descriptive qualitative approach, with data collection through interviews, observations, and documentation. The research sample consisted of one madrasah principal, two educators, and six students. The results showed that good communication between teachers and students created a conducive learning atmosphere, increased motivation, and facilitated understanding of the material. Students with high interpersonal intelligence were able to interact effectively and work together in groups. However, some students had difficulty adapting and interacting, which could hinder motivation and learning achievement. In conclusion, developing teachers' interpersonal communication skills is very important to create a more open and supportive learning environment. This study recommends communication training for teachers in order to improve interaction with students, which in turn can improve learning outcomes at MTs Wahid Hasyim.

Keywords: interpersonal communication; student learning success; aqidah and morals.



PENDAHULUAN

Komunikasi di institusi pendidikan antar personal wajib terdapat transparansi, maksudnya ialah dalam komunikasi tersebut terdapat respon antar komunikan serta komunikator. Sehingga komunikasi dalam institusi pendidikan memiliki peran krusial, dikarenakan tiap saat individual ataupun kelompok kecil akan melaksanakan interaksi. Jika pada pendidikan tidaklah terdapat komunikasi sehingga yang kemudian terjadi pada pendidikan itu ialah tidak terdapat keselarasan dalam tahapan interaksinya.

Aspek-aspek personal dengan langsung memberi pengaruh keakuratan persepsi, bukanlah proses itu sendiri. Asumsi interpersonal memiliki pengaruh signifikan bukan hanya kepada komunikasi interpersonal, namun juga dalam hubungan antarpersonal. Pengalaman pun memberi pengaruh keakuratan persepsi. Pengalaman tidaklah selalu melalui pembelajaran formal. Pengalaman mengalami pertambahan dengan serangkaian kejadian yang pernah ditemui. Saat pendidik menghadapi siswanya yang beragam, ia kemudian mengklasifikasi mereka kepada konseptual terkhusus ialah pintar, bodoh, buruk, ulet, serta malas. Pemakaian impuls berikut memudahkan impuls yang diterima. Kesuksesan komunikasi interpersonal bersandar kepada konseptual diri. Pengetahuan terkait diri akan memberikan peningkatan komunikasi serta dalam waktu yang sama, melakukan komunikasi bersama individu lain memberikan peningkatan wawasan terkait diri individu.

Menurut pra-studi yang sudah dilaksanakan, permasalahan yang terjadi ialah minimnya motivasi pembelajaran murid yang diprediksi menjadi satu diantara aspek penyebabnya ialah minimnya keterampilan komunikasi interpersonal murid yang terbangun bersama pendidik. Pada kancan pendidikan, komunikasi yang terbangun antar pendidik dan murid adalah perihal yang begitu krusial untuk memberikan dukungan keberlanjutan serta ketertarikan murid dalam pembelajaran, walaupun perihal tersebut telah begitu umum namun juga tidaklah sedikit murid yang masih kurang mempunyai motivasi untuk melaksanakan aktivitas pengajaran di kelas. Padahal perihal tersebut amatlah krusial untuk terbangunnya iklim pembelajaran yang baik serta nyaman hingga rancangan serta tujuan pengajaran bisa teraih.

Dalam tahapan pengajaran komunikasi interpersonal dengan langsung antar pendidik dan murid amat penting guna memberikan kemudahan menyampaikan maksud serta tujuan pengajaran tersebut. Dalam studi berikut keterampilan komunikasi interpersonal yang terbangun baik antar pendidik dan murid bisa memberi pengaruh pada murid terhadap ketertarikannya dalam tahapan pengajaran di kelas. Untuk murid tersebut, kecerdasan interpersonal amat menolong dalam menyeleraskan diri dalam membangun hubungan sosial. Rendahnya kecerdasan interpersonal bisa mengakibatkan murid menjadi tidak aktif serta condong bersikap acuh terkait lingkungan sekitarnya. Permasalahan kecerdasan interpersonal di dalam aktivitas pengajaran mengakibatkan murid tidak begitu dapat melakukan kerjasama bersama murid lainnya sehingga ia condong tidak aktif, dijauhi dan tidak dapat melakukan interaksi dengan pendidik dan murid lainnya.

Kecerdasan interpersonal begitu krusial dalam pengajaran Akidah Akhlak. Tanpa kecerdasan interpersonal murid menemui kesukaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Perihal berikut disebabkan konseptual materi pengajaran akidah akhlak begitu kompleks

sehingga murid tidak begitu dapat melakukan kerja sama bersama individu lain serta tidak begitu bisa melakukan interaksi bersama pendidik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah satu diantara subjek pembelajaran yang mesti dimasukkan pada kurikulum tiap institusi pendidikan formal di Indonesia. Perihal berikut disebabkan kehidupan beragama adalah satu diantara dimensi kehidupan yang dikehendaki bisa tercapai dengan terpadu bersama dimensi kehidupan lainnya pada tiap individual murid. Berbeda sebagaimana subjek pelajaran umum yang lain yang lebih memberikan penekanan kepada pemahaman kognitif. Pendidikan agama tidaklah sekedar memberikan pengajaran agama pada murid, namun juga memberikan penanaman komitmen kepada ajaran keagamaan yang dipelajari.

Berdasarkan perolehan observasi di MTs Wahid Hasyim Depok penulis mendapati bahwasanya kondisi murid gemar mendirikan kelompok setingkat sehingga menimbulkan murid-murid yang dijauhi. Perihal berikut nampak melalui observasi kelas IX MTs Wahid Hasyim di mana terdapat murid yang tidak dapat masuk ataupun menyelaraskan diri hingga cenderung tidak aktif. Murid yang dijauhi tersebut condong menjadi tertutup di dalam tahapan pengajaran. Ketika terdapat diskusi kelompok, murid condong gemar menyelesaikan tugas diskusi sendiri-sendiri serta kurang melakukan interaksi bersama temannya. Terdapat beberapa murid di kelompok yang mendominasi murid lainnya hingga teman kelompoknya nyari tidak menyelesaikan apa pun. Sangat jarang didapati semua murid dalam kelompok berkeinginan secara aktif mendiskusikan permasalahan yang diberikan tiap kelompoknya.

Murid-murid yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tidak sama sehingga dalam tahapan pengajaran di kelas IX MTs Wahid Hasyim dalam mata pelajaran akidah akhlak mempunyai perbedaan ialah keaktifan murid sehingga hal tersebut memberikan implikasi kepada hasil pembelajaran. Kecerdasan interpersonal murid amat dibutuhkan dalam aktivitas pengajaran supaya murid dapat menjalankan aktivitas pengajaran secara baik, sebab dengan kecerdasan interpersonal murid dapat mengutarakan permasalahan, dan melaksanakan konsultasi.

Penulis pun mendapati hubungan antar pendidik serta murid MTs Wahid Hasyim belumlah begitu maksimal. Ditemukan bahwasanya saat dalam suatu pertemuan di sekolah seakan menjauhi pendidik yang dikenal disiplin. Perihal tersebut bisa menjadi suatu permasalahan saat pendidik mengutarakan kata yang setelah itu menjadikan murid merasakan takut serta mengubah pola pikir untuk bersikap tidak peduli kepada pendidik sebab pernah mengalami sebuah perihal yang tidak menggembirakan melalui pendidik tersebut. Aspek-aspek di atas yang mengakibatkan murid menjadi terbandung dalam tahapan pengajarannya yang bisa memberi pengaruh kesuksesan pembelajaran murid..

Komunikasi interpersonal pendidik memiliki peran krusial untuk memberikan peningkatan Kesuksesan Pembelajaran Murid Pada Mata Akidah Akhlak. Iklim pengajaran di MTs Wahid Hasyim berikut saat menyampaikan, serta menjelaskan bisa membentuk hubungan kedekatan serta keakraban bersama murid. Satu diantara pendidik yang begitu dekat dengan murid ialah Drs M Harirudin yang menjadi pendidik pada pelajaran Akidah Akhlak. Keterampilan komunikasi interpersonal tersebut adalah permodalan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran terlebih untuk murid yang hendak memahami Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Komunikasi interpersonal memiliki peran krusial untuk meningkatkan kesuksesan pembelajaran murid. Menurut penjelasan di atas penulis memiliki ketertarikan guna mengkaji fenomena tersebut melalui judul penelitian “Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Dalam Peningkatan Keberhasilan

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Wahid Hasyim Depok Jawa Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kecerdasan komunikasi interpersonal, khususnya bagaimana kecerdasan komunikasi interpersonal guru dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa di MTs Wahid Hasyim. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak serta mengevaluasi hubungan antara komunikasi interpersonal yang efektif dan hasil belajar siswa. Rekomendasi akan diberikan untuk pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal pada guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Manfaat dari penelitian ini meliputi beberapa aspek. Bagi pendidik, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dalam meningkatkan motivasi siswa. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran serta kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelas. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini menyediakan dasar untuk pengembangan program pelatihan keterampilan komunikasi bagi guru, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MTs Wahid Hasyim. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dan keberhasilan belajar di konteks pendidikan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan studi yang dipakai ialah pendekatan kualitatif. Pendapat Krik serta Miller seperti yang dinukil Moleon yaitu: “studi kualitatif ialah tradisi terkhusus dalam keilmuan sosial secara fundamental bersandar kepada analisa terkait individu meliputi dalam areanya ataupun kejadiannya. Dengan studi berikut, penulis akan dekat kepada kejadian yang terdapat serta bisa secara mudah mengeksplorasinya. Perihal berikut dikarenakan studi berikut hanyalah mengeksplorasi komunikasi interpersonal pada MTs Wahid Hasyim Depok.

Penulis dalam perihal berikut berperan menjadi instrumen ataupun penghimpun data melalui melaksanakan pengamatan serta wawancara dan dokumentasi pada MTs Wahid Hasyim Depok. Eksistensi penulis menyatu bersama sumber data. Sehingga penulis melakukan penyusunan rancangan, melaksanakan penghimpunan data, analisa, penafsiran data, serta kemudian memberikan kesimpulan perolehan studinya.: Pada studi berikut, kehadiran penulis di lapangan adalah satu diantara tahapan krusial dalam studi yang memakai pendekatan kualitatif. Kehadiran penulis di lapangan guna mendapatkan informasi pada MTs Wahid Hasyim Depok selaras terhadap tujuan studi.

Populasi pada studi berikut ialah Kepala Sekolah, Pendidik serta Murid. Sampel yang dipergunakan ialah 1 Kepala Sekolah, 2 Pendidik serta 6 Murid. Adapun yang dijadikan sumber data pada studi berikut ialah individu yang memberi informasi terkait permasalahan yang dibahas, sehingga kerap dinamakan *informan*, karena yang diteliti hanyalah *informan ekspert*. *Informan ekspert* ialah individu yang memiliki tanggung jawab, sangat memahami, menguasai serta banyak ikut serta dalam aktivitas yang dikaji.

Variabel studi pada studi berikut ialah karakteristik serta *soft skill* murid menjadi variabel Y ataupun yang dikembangkan serta didigitalisasi mekanis pendidikan sebagai variabel X ialah variabel fasilitas pengembangan. Sehingga, deskripsi Peranan Digitalisasi sistem pendidikan menjadi variabel X serta mengembangkan Kesuksesan

Pembelajaran Murid Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Wahid Hasyim Depok menjadi variabel Y.

Ada dua perihal inti yang memberi pengaruh kualitas perolehan studi yaitu mutu instrumen studi dan mutu penghimpunan data. Guna mendapatkan data serta perolehan yang kredibel, sehingga penulis memakai pengujian instrumen melalui persamaan uji validitas dan uji reliabilitas

Adapun pendekatan yang dipakai pada studi berikut ialah pendekatan kualitatif. Informan pada studi berikut ialah Yayasan, Kepala Madrasah, Pendidik, serta Murid MTs Wahid Hasyim Depok. Adapun fokus studi dalam studi berikut ialah: sistem digitalisasi yang diimplementasikan dalam sekolah MTs Wahid Hasyim Depok. Kemudian guna melengkapi data, dibutuhkan dokumentasi, wawancara, observasi.

Teknis analisis data reduksi data adalah tahapan berpikir guna memudahkan data yang didapatkan sepanjang di MTs Wahid Hasyim Depok. Sesudah data direduksi, sehingga tahapan setelahnya ialah menampilkan data yang selaras terhadap fokus studi di MTs Wahid Hasyim Depok dengan wujud uraian ringkas, bagas, korelasi antar klasifikasi, *flowchart* serta sejenisnya. Data pada studi kualitatif ialah melalui teks yang memiliki sifat naratif. Jika didapati bukti yang kokoh yang memberikan dukungan dalam tahapan penghimpunan data setelahnya di MTs Wahid Hasyim Depok. Namun jika simpulan yang disampaikan dalam tahapan awal, dikuatkan bukti yang valid serta konsisten ketika penulis kembali ke lapangan menghimpun data di MTs Wahid Hasyim Depok sehingga simpulan yang disampaikan adalah simpulan yang valid. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun representasi sebuah objek yang sebelumnya masih samar ataupun gelap hingga sesudah dikaji menjadi gamblang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah yang dipaparkan peneliti berikut ini merupakan sejarah singkat MTs Wahid Hasyim Depok dari mulai berdirinya hingga menjadi Yayasan Pendidikan Islam dimana tujuan dari pemaparan ini untuk mengetahui bagaimana objek sampel dari kelas yang berada di madrasah MTs Wahid Hasyim Depok tersebut.

Yayasan Pendidikan Islam Wahid Hasyim Annahdliyah telah didirikan oleh KH. Muhammad Abdul Mujib pada tahun 2016 M. Yayasan tersebut merupakan yayasan berbasis Islami dan berstatus swasta, dan banyak masyarakat Depok yang mengenal Yayasan Pendidikan Islam Wahid Hasyim Annahdliyah dan mendukung pendiriannya serta perkembangannya. K.H. Muhammad Abdul Mujib sebagai Pendiri Yayasan Wahid Hasyim Annahdliyah dikenal sebagai sosok yang mempunyai banyak pengalaman hidup dalam beberapa bidang salah satunya di bidang Pendidikan yang selanjutnya sangat berpengaruh dalam perkembangan yayasan yang didirikannya. Teori yang pertama digunakan adalah teori sosial yang di mulai dengan menghadiri setiap pengajian di masyarakat. Teori ini memusatkan perhatian pada perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Wahid Hasyim Annahdliyah selama periode kepemimpinan KH M Abdul Mujib, serta faktor- faktor yang mendorong perkembangan itu. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, dengan sasaran agar dapat melihat proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan interaksi sosial ulama kepada masyarakat.

Sebelum berkembang menjadi Yayasan Wahid Hasyim Annahdliyah, perjuangan KH. M Abdul Mujib dalam perkembangan Yayasan pendidikan berhasil dengan didirikannya majlis Talim pada 2012 M yang diperuntukkan untuk Masyarakat, selanjutnya berkembang dengan mendirikan pondok pesantren dan madrasah Tsanawiyah

di dalamnya dan pada akhirnya yayasan tersebut dikenal menjadi Yayasan Pendidikan Islam Wahid Hasyim Annahdliyah pada tahun 2016 M.

Adapun Faktor-faktor lainnya yang melatarbelakangi perkembangannya yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Annahdliyah factor utamanya diantaranya adalah kurikulum, metode ikhlas, serta kepribadian pemimpin yayasan. Kurikulum dijadikan pedoman dalam menentukan arah pendidikan di madrasah. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaannya kurikulum yang disusun disatuan pendidikan. Metode mengajar yang diutamakan oleh Kiayi Mujib adalah ikhlas. Metode ikhlas yang dimaksud adalah mengajar ikhlas dengan menjalankan tugas yang diemban dan telah ditetapkan seorang guru. Keikhlasannya dalam menyampaikan ilmu, Pemimpin Yayasan Pendidikan Islam Wahid Hasyim Annahdliyah, Kiayi Mujib, menjadi sorotan utama para guru dan para santri. Ketika seorang pemimpin bergerak. maka yang lain pun ikut bergerak. Oleh karenanya, Kiayi Mujib adalah tokoh yang menjadi kunci yang dapat mengembangkan Yayasan tersebut sehingga mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitarnya dan dengan demikian masyarakat pun ikut mendukung berdirinya yayasan ini.

Keunggulan madrasah tsanawiyah ini yaitu dalam penguasaan materi keagamaan terutama kitab-kitab klasik, namun tidak terlepas dari kurikulum yang ditetapkan Departemen Agama. Metode mengajar yang diterapkan seperti pada umumnya pondok pesantren dan madrasah, Kiayi Mujib pun menerapkan metode ikhlasnya dengan menjalankan tugas yang diemban tanpa mengharapkan imbalan. Ia juga mendirikan majelis ta'lim bagi Masyarakat yang diisi dengan materi pengajian dan kajian kitab-kitab klasik mengenai kehidupan sehari-hari sehingga ibu-ibu sekitar bertambah ilmu keagamaannya serta diharapkan dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari sejarah Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Depok, maka madrasah ini termasuk Madrasah yang unggul dalam menghasilkan alumni-alumni berkualitas pada zamannya baik dalam ilmu agama dan kurikulum pendukung lainnya seperti mencetak santri yang faham dengan ilmu Agama dan mengedepankan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu maka penulis mengambil judul kecerdasan komunikasi Interpersonal dalam peningkatan Keberhasilan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, agar dapat memberikan konsep Komunikasi Interpersonal dan konsep meningkatkan Keberhasilan belajar dengan tujuan sekolah madrasah Wahid Hasyim lebih dapat terus meningkatkan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak dimadrasah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan akhlak dan kepribadian siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang "Kecerdasan Komunikasi Interpersonal dalam Peningkatan Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim Depok Jawa Barat" menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa lebih memahami materi pelajaran. Selain itu, kecerdasan interpersonal siswa berperan penting dalam proses pembelajaran; siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik mampu berinteraksi dengan efektif, bekerja sama dalam kelompok, dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspirasi pribadi, dukungan lingkungan, dan

kemampuan guru dalam berkomunikasi. Ketidakmampuan dalam berkomunikasi dapat menghambat motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan berinteraksi di kelas, yang dapat mengakibatkan ketidakaktifan dan rendahnya prestasi belajar, menunjukkan pentingnya perhatian dan pendekatan yang lebih personal dari guru. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka, agar siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan bertanya. Pelatihan tentang teknik komunikasi yang efektif bisa sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman dan Matthew B. Miles. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saeban. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Emzir. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008, hal, 28
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Muhibin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nana, Sudjana Ibrahim. *Penelitian Pendidikan*, Bandung; Sinar Baru, 2000.
- Nana, Syaiaid Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung; Remaja Rosyada, 2007.
- Nurul, Zuriyah. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Suciati. *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis Dan Perspektif islam*, Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.